

## **I. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat sejak Pelita I sampai dengan sekarang, sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia tetap mendapat prioritas utama yang dititik-beratkan pada sub sektor tanaman pangan.

Sebagian besar penduduk Indonesia bertempat tinggal di pedesaan dan mata pencahariannya berasal dari sektor pertanian. Mereka berusaha meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin untuk menuju swasembada pangan.

Meningkatkan produksi pertanian di pedesaan adalah suatu tugas yang kompleks dan merupakan masalah yang dihadapi oleh petani, karena mereka terkendala dengan faktor pembiayaan di samping luas lahan pertanian yang semakin sempit.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mubyarto (1977), bahwa persoalan yang paling sulit dalam ekonomi pertanian adalah persoalan pembiayaan. Dengan kata lain, petani tidak dapat meningkatkan produksinya karena kurang biaya.

Biaya secara umum merupakan nilai dari unsur-unsur produksi yang diperlukan untuk menghasilkan suatu barang atas jasa.

Dalam usahatani biaya memegang peranan penting dalam kegiatan usaha, karena jumlah produksi yang ingin dicapai dan harga per satuan produksi ditentukan

oleh biaya yang dikeluarkan sewaktu proses produksi berlangsung, yang disebut dengan biaya produksi.

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan sewaktu proses produksi berlangsung oleh produsen, untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan penunjang lainnya untuk didayagunakan agar produk-produk yang direncanakan dapat terwujud.

Setiap usahatani yang dilakukan pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan sejumlah keuntungan. Agar keuntungan itu tercapai, pengusaha dalam menginvestasikan modalnya perlu memperhatikan manfaat, sehingga dalam melakukan proses produksi akan diperoleh perbandingan antara keuntungan dengan sejumlah biaya produksi yang digunakan. Untuk ini diperlukan ketelitian dari petani dalam mengambil keputusan untuk semua kegiatan usahatani yang dilakukan. Dengan demikian apa yang diharapkan petani dari usahatannya dapat menjadi kenyataan.

Dalam usahatani kita mengenal beberapa faktor produksi, antara lain : modal, tenaga kerja, lahan dan pengelolaan (keterampilan) serta sarana produksi di antaranya : bibit, pestisida dan pupuk dimana kombinasi penggunaan faktor-faktor tersebut dalam proses produksi akan menghasilkan produksi pertanian. Sekalipun faktor-faktor di atas telah banyak digunakan dan produktivitas usahatani tiap tahun berhasil ditingkatkan, tetapi yang menjadi permasalahan belum